

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, baik dalam penelitian yang bersifat empiris ataupun yang bersifat normatif. Tanpa menggunakan metode (cara) dalam meneliti, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau tujuan yang ia inginkan. Sebab, metode penelitian merupakan dasar bagi proses penemuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dibangun oleh peneliti. Berdasarkan hal ini, seorang peneliti harus menentukan dan memilih metode yang tepat agar tujuan penelitian tercapai secara maksimal. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang diambil, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris atau penelitian hukum sosiologis yaitu penelitian hukum yang memperoleh data dari sumber data primer.<sup>1</sup> Dalam penelitian hukum empiris yang menjadi fokus kajiannya adalah bekerjanya hukum dalam masyarakat.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang

---

<sup>1</sup>Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian ; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet 2, h. 56.

menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat. Di samping itu, dikenal juga pendekatan sosiologi tentang hukum. Pendekatan ini dikonstruksikan sebagai suatu perilaku masyarakat yang ajek, terlembagakan serta mendapatkan legitimasi secara sosial.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kualitasnya, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam di balik fenomena yang berhasil didapat. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif mempunyai hubungan erat dengan realitas sosial dan tingkah laku manusia. Pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita.<sup>3</sup>

Penelitian hukum empiris biasa disebut dengan penelitian lapangan atau *field research* yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Adapun metode penelitian ini bersifat yuridis empiris dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>4</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris karena dalam penelitian ini peneliti telah menggambarkan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomena dari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep serta

---

<sup>2</sup>Salim dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Cet 3, h. 23.

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Cet 8, h. 124.

<sup>4</sup>Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Hukum Empiris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 34.

menghimpun kenyataan yang ada.<sup>5</sup> Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah penelitian yang meneliti masalah yang bersifat kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian deskriptif ialah penulis berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>7</sup> Kemudian, sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang berdasarkan norma ajaran Islam yaitu dalil Alquran, hadis Nabi serta ijtihad para ulama, yakni menyoroti pelaksanaan pengelolaan dana zakat oleh pengelola Baitul Maal Amanah PAMA Kabupaten Tabalong apakah sudah sesuai dengan tuntunan Alquran dan peraturan pengelolaan zakat, serta mengatur masalah pengelolaan zakat itu secara efektif, profesional dan modern.

---

<sup>5</sup>Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih Jilid 1 : Paradigma Penelitian Fiqih dan Fiqih Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 18.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

<sup>7</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), Cet 3, h. 14.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pengelolaan zakat tepatnya di Baitul Maal Amanah PAMA (BMAP) Kabupaten Tabalong yang terletak di Jalan A. Yani Komplek Masjid Noor Mafaazul Ummah RT. 04 Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Telp. 0526-2028747, Ext. 531, Fax. 0526-2028755-56.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa atau gambar. Jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan di mana data dapat ditemukan.<sup>8</sup>

Penelitian hukum ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga penelitian ini dinamakan dengan penelitian empirik. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer yakni sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang

---

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), h. 66.

relevan dengan penelitian.<sup>9</sup> Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto.<sup>10</sup> Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan responden yang dianggap tepat untuk diambil datanya. Sedangkan responden yang dimaksud dalam hal ini adalah orang-orang yang berada dalam jabatan struktur kepengurusan lembaga Baitul Maal Amanah PAMA Kabupaten Tabalong yang memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan. Kemudian diperoleh juga dari informan yaitu satu orang atau beberapa orang yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti sebatas yang mereka ketahui. Data primer ini juga terkadang peneliti temukan dari beberapa orang sarjana yang mengerti dan yang bergelut langsung dengan pengelolaan zakat ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas: Sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan

---

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132.

<sup>10</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi.....*, h. 157.

dokumen resmi.<sup>11</sup> Kegunaan bahan hukum sekunder adalah memberikan kepada peneliti semacam petunjuk ke arah mana peneliti melangkah.<sup>12</sup> Dengan demikian, data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Baitul Maal Amanah PAMA seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan zakat serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.<sup>13</sup> Adapun data sekunder penelitian ini adalah data dalam bentuk dokumen berupa file yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

- Program kerja Baitul Maal Amanah PAMA
- Daftar *muzakki* dan *mustahik*
- Laporan keuangan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 159.

<sup>12</sup>Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet 3, h. 155.

<sup>13</sup>*Ibid*.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Observasi adalah pengamatan pancaindera manusia (penglihatan dan pendengaran) untuk menangkap gejala yang diamati dan apa yang perlu dicatat. Selanjutnya, catatan tersebut dianalisis.<sup>14</sup> Observasi bertujuan menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung lokasi Baitul Maal Amanah PAMA Kabupaten Tabalong untuk mendapatkan data yang konkret. Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara semi sistematis dilakukan terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini meliputi Baitul Maal Amanah PAMA, *muzakki* dan *mustahik*.

### b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.<sup>15</sup> Hal senada diungkapkan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah

---

<sup>14</sup>Rianto Andi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta : Granit, 2004), h. 70.

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi.....*, h. 114.

percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pengelolaan dana zakat. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada dalam struktur kepengurusan Baitul Maal Amanah PAMA Kabupaten Tabalong.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat isi buku-buku, arsip, atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.<sup>17</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelembagaan, seperti pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, pendayagunaan zakat, dan data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Pada penelitian tesis ini, dokumentasi dipergunakan untuk memahami sekaligus mendalami serta menganalisis tentang pengelolaan zakat oleh lembaga zakat pada suatu perusahaan dari segi Hukum Ekonomi Syariah.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, h. 135.

<sup>17</sup>A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Indobis Media Centre, 2003), h. 106.

## E. Analisis Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah. Langkah pertama adalah pengecekan kembali yaitu memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna dan data-data yang diperoleh juga harus merupakan data yang diutamakan agar data yang diperlukan lengkap dan akurat. Selanjutnya adalah klasifikasi yaitu menyusun dan mensistematisasikan data yang telah diperoleh ke dalam pola-pola tertentu guna mempermudah pembahasan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

Langkah berikutnya adalah verifikasi, yaitu setelah data yang berasal dari jawaban responden ini terkumpulkan dan tersusun secara sistematis maka dilanjutkan pemeriksaan kembali agar kebenaran data tersebut diakui. Kemudian tahapan selanjutnya adalah analisis, yaitu upaya bekerja dengan mempelajari dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari.<sup>19</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan metode analisis data dengan cara

---

<sup>18</sup>Nana Sujana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 84-85.

<sup>19</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi.....*, h. 248.

menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memecahkan masalah penelitian serta memberikan deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai langkah penutup adalah pengambilan kesimpulan yang merupakan proses akhir dari sebuah penelitian. Dari kesimpulan ini akan terjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu, keabsahan data sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang sebenar-benarnya. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya untuk memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran.

Dalam penelitian ini, usaha peneliti untuk mendapatkan atau memperoleh keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 3-6.

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Denzim dan Moleong, ada empat macam triangulasi:

1. Sumber, dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan perkataan informan di tempat dengan perkataan secara pribadi.
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.
2. Metode, dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Pengecekan hasil penelitian beberapa pengumpulan data.
  - b. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat data.
4. Teori, dilakukan untuk memberikan penjelasan banding (*rivalexplanation*) terhadap penjelasan yang muncul dari hasil analisis.<sup>22</sup>

Untuk memenuhi keabsahan data di dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 330.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 330 -331.

yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Adapun triangulasi metode berarti membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.